

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, datanya berupa angka yang diolah menggunakan perhitungan statistika. Menurut Azwar (2016) metode kuantitatif data yang digunakan adalah berupa numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika dan akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti ataupun signifikansi perbedaan kelompok.

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Perilaku Prososial Siswa SMA
2. Variabel Bebas : Harga Diri

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian perlu dirumuskan terlebih dahulu, sesuai dengan pendapat Suryabrata (2011), bahwa perlu ditegaskan terlebih dahulu definisi operasional variabel penelitian agar dapat disusun alat ukur yang tepat. Di bawah ini akan diuraikan masing-masing definisi operasional variable dalam penelitian ini.

3. 2. 1 Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong orang lain dengan memberikan keuntungan baik materi, fisik, ataupun psikologis serta mampu meningkatkan kesejahteraan orang lain. Perilaku prososial diungkap melalui skala yang terdiri dari komponen antara lain berbagi (*sharing*), menolong

(*helping*), kerjasama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*) dan berderma (*donating*). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi perilaku prososial subjek, sebaliknya apabila skor skala semakin rendah maka menunjukkan semakin rendah juga perilaku prososial subjek.

3. 2. 2 Harga Diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri individu mengenai kemampuan yang ia miliki berdasarkan dari keyakinan individu itu sendiri yang mampu berdampak positif maupun negatif bagi individu tersebut. Harga diri diungkap melalui skala yang terdiri dari aspek-aspek harga diri, yaitu kekuasaan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), kemampuan (*competence*). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi harga diri subjek, sebaliknya apabila skor skala semakin rendah maka menunjukkan semakin rendah harga diri subjek.

3.3 Subjek Penelitian

3. 3. 1 Populasi

Pada penelitian sosial, populasi dideskripsikan sebagai kelompok subjek yang hendak dilakukan generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri khas atau karakteristik-karakteristik bersama yang bisa membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 2 Ungaran Kab.Semarang.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, yang dijelaskan oleh Azwar (2016) sebagai cara mengambil sampel dengan melakukan randomisasi terhadap subjek kelompok, bukan terhadap subjek secara individual.

Dalam penelitian ini klasternya adalah siswa kelas 11 ips SMA 2 Ungaran Kab.Semarang. Berdasarkan hasil randomisasi terhadap kelas 11 ips, didapati bahwa yang menjadi sampel penelitian adalah kelas 01&02 yang berjumlah 72 siswa SMA N 2 Ungaran.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Arikunto (2010) mengatakan bahwa skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok dan alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Metode skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan yang lain.

Skala perilaku prososial dan skala harga diri pada penelitian ini akan menggunakan metode skala model Likert yang dibuat dalam dua arah item, yaitu item *favourable* dan *unfavourable*. Menurut Azwar (2016), item *favourable* merupakan item yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan item yang *unfavourable* merupakan item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Setiap item dalam skala tersebut disediakan empat pilihan jawaban untuk para subjek, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS),

dan sangat tidak sesuai (STS). Sistem penilaian mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Pernyataan yang tergolong *favourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika subjek menjawab sangat sesuai (SS), skor 3 jika subjek menjawab sesuai (S), skor 2 jika subjek menjawab tidak sesuai (TS), dan skor 1 jika subjek menjawab sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan yang tergolong *unfavourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS), skor 3 jika subjek menjawab tidak sesuai (TS), skor 2 jika subjek menjawab sesuai (S), dan skor 1 jika subjek menjawab sangat sesuai (SS).

Pada penelitian ini ada dua skala yang digunakan sebagai metode pengumpulan data, yaitu:

3. 4. 1 Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial terdiri dari komponen berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kerja sama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*) dan berderma (*donating*). *Blueprint* dari skala ini ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Blueprint Skala Perilaku Prososial

Komponen Perilaku Prososi:	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Menolong	2	2	4
Berbagi	2	2	4
Kerjasama	2	2	4
Bertindak jujur	2	2	4
Berderma	2	2	4
Total	10	10	20

Table 1. Blueprint skala perilaku prososial

3. 4. 2 Skala Harga Diri

Skala harga diri pada penelitian ini diungkap melalui aspek-aspek harga diri yang terdiri dari aspek kekuasaan (*power*), aspek keberartian

(*significance*), aspek kebajikan (*virtue*), aspek kemampuan (*competence*).

Blueprint dari skala ini akan di tampilkan dalam table dibawah ini:

Tabel 3.2. Blueprint Skala Harga Diri

Komponen harga diri	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Kekuasaan (<i>power</i>)	2	2	4
Keberartian (<i>significance</i>)	2	2	4
Kebajikan (<i>virtue</i>)	2	2	4
Kemampuan (<i>competence</i>)	2	2	4
Total	8	8	16

Table 2. Blueprint skala harga diri

3.5 Uji Coba Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Azwar (2010) bahwa suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas *Item*. Menurut Anas Sudijono (dalam Amalia & Widayati, 2012) validitas *Item* dari alat tes merupakan suatu ketepatan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur disetiap butir soal yang berada pada alat tes tersebut. Jika setiap butir soal dapat dijawab oleh para peserta, maka skor total hasil tes tersebut akan semakin tinggi. Namun sebutir *Item* baru bisa dikatakan valid jika skor dari *Item* tersebut memiliki kesejajaran dengan skor total.

Perhitungan korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total (*item-total correlation*) dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi

product-moment dari *Pearson*. Seperti yang dikatakan Azwar (2010), bahwa bagi skala-skala yang setiap itemnya diberi skor pada level interval dapat digunakan formula koefisien korelasi *product-moment Pearson*.

Hasil penghitungan korelasi *product-moment* dari *Pearson* tersebut di atas masih menghasilkan angka kelebihan bobot atau *over estimasi* sehingga perlu dikoreksi dengan menggunakan teknik koreksi *part whole methods*. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

3. 5. 2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah ketepatan dari suatu alat ukur yang digunakan untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipercaya keakuratannya (Azwar, 2016).

Uji reliabilitas skala perilaku prososial pada siswa SMA digunakan teknik Koefisien *Alpha* dari *Cronbach*. Uji reliabilitas skala harga diri pada siswa SMA juga menggunakan teknik Koefisien *Alpha* dari *Cronbach*. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data untuk menguji hubungan antara harga diri dengan perilaku prososial menggunakan metode analisis data statistik dengan teknik korelasi *Product Moment dari Pearson*. Korelasi *Product Moment* berfungsi untuk mencari koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung (Yusup, 2018). Alasan dari peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data, karena pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (Harga Diri) yang akan diketahui hubungannya dengan satu variabel tergantung (Perilaku Prososial).